

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan makhluk sosial guna berkomunikasi dengan sesama, dimana bahasa berfungsi sebagai sarana dalam mengutarakan pemikiran, menyalurkan pendapat, tekad dan keinginan, baik secara lisan maupun tulisan, serta secara verbal hingga nonverbal. Pada dasarnya, setiap bahasa memiliki kaidah (aturan) yang berlaku sesuai dengan lingkup di suatu tempat, dalam artian, mengetahui ilmu linguistik merupakan bagian yang sangat penting. Ilmu linguistik yang sering menjadi bahan penelitian, diantaranya fonetik (*onseigaku*), fonologi (*on-in-ron*), morfologi (*keitaron*), sintaksis (*tougoron*), semantik (*imiron*), pragmatik (*goyouron*), dan sociolinguistik (*shakai gengogaku*).

Salah satu cabang ilmu linguistik yang membahas makna dalam suatu tuturan disebut dengan semantik, dan dalam bahasa Jepang dikenal dengan kata *imiron* (意味論). Tarigan (1985) mendefinisikan, bahwa semantik merupakan ilmu linguistik yang menelaah lambang-lambang yang menyatakan hubungan makna yang satu dengan yang lain, serta pengaruhnya terhadap manusia dan juga masyarakat. Objek kajian semantik antara lain, mengenai makna kata (*go no imi*) yang mengulas tentang pentingnya makna dalam berkomunikasi. Relasi makna antar suku kata dengan kata yang lainnya (*go no imi kankei*) membahas tentang kelompok kata dalam beberapa kategori. Makna frase (*ku no imi*) dapat dipahami dengan mengetahui makna kata serta struktur kalimat, dan makna kalimat (*bun no imi*) ditentukan oleh kata yang menjadi unsur kalimat tersebut (DediSutedi, 2008).

Selain itu, dalam kajian semantik, makna dibagi menjadi beberapa jenis, diantaranya makna gramatikal yaitu makna yang terlahir akibat proses gramatikalnya, makna leksikal merupakan makna asli dari suatu kata, makna denotatif adalah makna yang berkaitan dengan dunia luar, makna konotatif yakni makna yang muncul akibat perasaan atau pikiran pembicara dan lawan

pembicaranya, dan lain sebagainya. Adapun kajian semantik lainnya yang masih berkaitan dengan makna adalah sinonim. Banyak pendapat ahli mengenai sinonim salah satunya Verhaar (1983 dalam Pateda 1979) yang mendefinisikan sinonim sebagai ungkapan yang biasanya berasal dari sebuah kata dan dapat pula berasal dari frasa ataupun kalimat yang kurang lebih memiliki makna yang sama dengan kata atau frasa lainnya.

Kesimpulan dari penjabaran diatas adalah dapat dikatakan bahwa semantik merupakan cabang linguistik yang menelaah lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna, hubungan makna yang satu dengan makna yang lain, dan pengaruhnya terhadap masyarakat. Selain makna, adapun kajian semantik lainnya yaitu sinonim yang membahas mengenai persamaan makna kata satu dengan lainnya.

Berdasarkan pada ilmu linguistik, sebuah tuturan dapat diuraikan sesuai dengan penjabaran dalam masing-masing bidang. Sehingga, tuturan tersebut dapat dipahami oleh petutur, maksud dan tujuan dalam komunikasi yang berlangsung. Pada saat berkomunikasi, suatu perkataan atau kalimat mengandung sebuah makna yang membutuhkan konjungsi. Dalam bahasa Jepang, konjungsi biasa disebut dengan *setsuzokushi* (接続詞).

接続詞はひんしの一つ、かつりょうのない自立語で、ぜんごを続け、その関係をしめす。

Setsuzokushi wa hinshi no hitotsu, katsuryou no naijiritsugo de, zengo o tsutzukeye, sono kankei o shimesu.

“*Setsuzokushi* adalah salah satu kelas kata yang dalam penggunaannya dapat berdiri sendiri dan tidak mengalami perubahan, menggabungkan awal kalimat dengan akhir kalimat dan menunjukkan hubungan antara kedua kalimat tersebut.”

(Kindaichi:1989)

Berdasarkan makna dan fungsi contoh kalimat dari *jouken no setsuzokushi* dapat dilihat pada kalimat berikut ini:

- 1) 明日和天気が悪くなりそうですね。だから、明日はやめよう、山へ行くのは。

Ashita wa tenki ga waruku narisou desu ne. Dakara, ashita wa yameyou, yama e iku no wa.

Sepertinya besok cuaca akan buruk. Oleh karena itu, besok kita berhenti, pergi ke gunung.

(Sudjianto, 1995)

Pada kalimat (1) *setsuzokushi dakara* memiliki arti ‘oleh karena itu’ dan memiliki makna penegasan dalam suatu peristiwa. Jika dilihat dari konteks kalimatnya *setsuzokushi dakara* memiliki fungsi untuk menyatakan penegasan pada suatu peristiwa yang terjadi secara alamiah. *Setsuzokushi dakara* pada kalimat di atas tidak dapat di sinonimkan dengan *setsuzokushi* lainnya yang berasal dari *jouken no setsuzokushi*.

- 2) ちょっと運動しない。したがって、体が弱いのだ。

Chottomo undou shinai. Shitagatte, karada ga yowai no da.

Saya tidak berolahraga sama sekali. Oleh karena itu, badan menjadi lemah.

(Sudjianto, 1995)

Pada kalimat (2) jika dilihat dari konteks kalimatnya konjungsi *shitagatte* memiliki arti ‘oleh karena itu’. Konjungsi *shitagatte* pada kalimat ini memiliki makna menyatakan suatu penegasan. Adapun fungsi dari *shitagatte* pada kalimat di atas adalah untuk menyatakan suatu penegasan yang ditekankan pada hasil dibandingkan alasannya. *Setsuzokushi shitagatte* pada kalimat di atas dapat disinonimkan dengan *setsuzokushi sorede* karena konteks kalimat di atas menunjukkan sebuah hasil yang ada.

Kesimpulan dari dua contoh kalimat diatas adalah *setsuzokushi dakara* dan *shitagatte* memiliki makna yang sama yaitu oleh karena itu. Walaupun pada kalimat diatas memiliki makna yang sama tetapi *setsuzokushi dakara* dan *shitagatte* memiliki fungsi yang berbeda. Walaupun memiliki arti yang sama tetapi belum tentu setiap *setsuzokushi* dapat saling di sinonimkan satu dengan lainnya.

Kurangnya penguasaan dalam ilmu berbahasa, khususnya bahasa kedua (B_2) pada pemelajar yang memiliki bahasa pertama (B_1), yakni bahasa Indonesia sering melakukan kesalahan dalam memahami makna dan fungsi yang terkandung pada kalimat dan hal ini dapat menjadi kesulitan bagi pemelajar sendiri. Karena dalam bahasa Indonesia tidak terdapat perbedaan secara jelas pada makna ataupun fungsi dari sebuah konjungsi yang memiliki artian yang sama. Oleh karena itu kesalahan pada penggunaan fungsi, makna serta mengsinonimkan antar *setsuzokushi* dalam kalimat bahasa Jepang sangat dapat terjadi.

Permasalahan ini menjadi sorotan utama dalam penelitian kebahasaan, yang mana pemelajar bahasa Jepang sangat membutuhkan ilmu yang luas untuk perkembangan pemahaman dan pengetahuan, guna menggunakan kata sambung yang tepat, untuk digunakan saat bertutur dan bertindak dalam situasi yang tepat. Maka dari itu, peneliti memiliki keinginan dan ketertarikan untuk meneliti *setsuzokushi* khususnya jenis *jouken no setsuzokushi* lebih dalam lagi, melalui penelitian mengenai makna dan fungsi dengan uraian dan gambaran yang terdapat di dalam *dorama* Jepang. Maka dari itu, peneliti memiliki keinginan dan ketertarikan untuk meneliti *setsuzokushi* khususnya jenis *jouken no setsuzokushi* lebih dalam lagi, melalui penelitian mengenai makna dan fungsi dengan uraian dan gambaran yang terdapat di dalam *dorama* atau drama Jepang. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *dorama* dengan judul *Oh! My Boss! Koi wa Bessatsu de*, *dorama* ini dirilis pada 2021 dan mengandung percakapan yang dibutuhkan oleh peneliti. Alasan peneliti memilih *dorama* ini karena percakapan yang digunakan merupakan percakapan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari dan dapat lebih mudah di pelajari oleh pemelajar, dalam *dorama* ini juga mengandung *setsuzokushi*, dan menyajikan gambaran secara nyata berdasarkan latar situasi, kondisi, dan maksud yang tertuju. Alasan inilah yang membuat peneliti memilih drama sebagai objek kajian. Drama dengan judul *Oh! My Boss! Koi wa Bessatsu de* merupakan *dorama* Jepang yang dirilis pada 2021, dan mengandung percakapan yang dibutuhkan oleh

peneliti.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja *jouken no setsuzokushi* yang terdapat pada drama *Oh! My Boss! Koi wa Bessatsu de?*
2. Bagaimana makna *jouken no setsuzokushi* yang terkandung dalam drama *Oh! My Boss! Koi wa Bessatsu de?*
3. Bagaimana fungsi *jouken no setsuzokushi* yang terkandung dalam drama *Oh! My Boss! Koi wa Bessatsu de?*

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi dengan pembahasan yang berfokus pada jenis *jouken no setsuzokushi*, berupa penjabaran dari makna deskriptif dan fungsi *setsuzokushi* yang terdapat dalam drama *Oh! My Boss! Koi wa Bessatsu de* dari episode 1 sampai episode 10.

D. Tujuan Penelitian

Menjawab dari rumusan masalah yang disampaikan, tujuan yang diharapkan dari penelitian ini seperti berikut:

1. Untuk mengetahui *jouken no setsuzokushi* yang terdapat pada drama *Oh! My Boss! Koi wa Bessatsu de.*
2. Untuk mengetahui makna *jouken no setsuzokushi* yang terkandung dalam drama *Oh! My Boss! Koi wa Bessatsu de.*
3. Untuk mengetahui fungsi *jouken no setsuzokushi* yang terkandung dalam drama *Oh! My Boss! Koi wa Bessatsu de.*

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini, diharapkan jenis-jenis dari *jouken no setsuzokushi*, makna, dan fungsi dapat menjadi khasanah dan perluasan ilmu pengetahuan kebahasaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti berikutnya mengenai *jouken no setsuzokushi*.

b. Bagi pemelajar

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru mengenai *jouken no setsuzokushi*, sehingga dapat diterapkan pada situasi yang tepat

c. Bagi pengajar

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif materi ajar pada materi *setsuzokushi*, khususnya pada pemahaman makna dan fungsi yang terkandung.

F. Sistematika Penulisan

Pada sistematika penulisan dapat mempermudah urutan penulisan skripsi. Pokok bahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi lima bagian yaitu bab I, bab II, bab III, bab IV, bab V.

Bab I Pendahuluan, pada bab ini akan menjelaskan tentang latar belakang masalah yang berisi tentang alasan dilaksanakan penelitian ini. Selain itu berisi tentang rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka, pada bab kedua akan menjelaskan tentang kajian pustaka, yaitu berbagai teori yang mendukung pada penelitian ini. Teorinya berisi tentang pengertian linguistik, pengertian semantik, jenis- jenis semantik, pengertian kelas kata, pengertian *setsuzokushi*, dan jenis- jenis *setsuzokushi*.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini akan menjelaskan tentang metode penelitian. Metode penelitian berisi tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian serta teknik analisis data.

Bab IV Analisis Data, pada bab ini akan menjelaskan mengenai penjelasan dalam tahapan penganalisisan data tentang jenis *jouken no setsuzokushi*, makna dan fungsi yang terdapat pada drama *Oh! My Boss! Koi wa Bessatsu de*.

Bab V Penutup, pada bab terakhir akan menjelaskan tentang simpulan dan saran dari hasil penelitian yang ada pada penelitian ini.